

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penulis maka penulis dapat menyimpulkan bahwa simbol daging dalam *ma'parampo* merupakan media pengajaran dalam rangka untuk mengajarkan konsep perkawinan sebelum masuk dalam rumah tangga. Melalui pendekatan teori semiotik yang dikembangkan oleh Benny H. Hoed tentang tanda, bahwa ilmu tentang tanda dimaknai sebagai segala hal yang bersifat fisik maupun mental, baik yang berada di dunia nyata maupun di dunia di jagat raya, baik yang terdapat dalam pikiran manusia maupun dalam sistem biologi manusia dan hewan, yang kemudian diberi makna oleh manusia. Hal ini sama dengan simbol daging yang terdapat dalam adat *ma'parampo* memberikan suatu indikasi bahwa ikatan dalam perkawinan tidak terpisahkan dan harus tetap dijaga ke sakralannya. Berdasarkan beberapa potongan daging tersebut menjadi sebuah simbol yang memiliki implikasi terhadap pemahaman perkawinan bagi warga gereja Toraja jemaat Leppan yaitu dengan memaknai nilai-nilai yang terdapat pada potongan daging tersebut. Nilai-nilai perkawinan yang terdapat dalam setiap potongan daging antara lain *Kollong bai* (bagian leher) melambangkan hubungan tanpa putus seperti cincin perkawinan, *buku lesa* (bagian paha) menggambarkan kejelasan dan kejujuran dalam perkawinan, *atena* (bagian hati) menekankan kebijaksanaan dalam membedakan baik dan

buruk, *awakna* (bagian pinggang) menunjukkan penghormatan dan kebesaran, serta *karrana* (bagian keras) melambangkan ketegasan dalam kebenaran.

B. Saran

1. Bagi pemangku adat dan yang dianggap mampu dalam memimpin tradisi ini sebaiknya dalam prosesi pelaksanaannya menjelaskan arti setiap potongan daging tersebut agar dapat dipahami dengan baik oleh calon mempelai beserta dengan kaum muda sebagai generasi penerus untuk mengembangkan adat dan kebudayaan.
2. Bagi tokoh agama yaitu majelis gereja, perlu untuk terus memahami setiap adat kebudayaan dengan baik supaya dapat melihat sisi positif yang diberikan oleh kebiasaan tersebut menjadi suatu yang memiliki nilai. Selain itu dapat terus mendampingi setiap warga jemaatnya dalam melaksanakan setiap kebudayaan agar dapat memeriksa dan menyelaraskan dengan ajaran dalam kekristenan. Bahkan terus menerus membangun pemahaman teologi yang baik dalam mengkontekstkan setiap kebudayaan dengan pengajaran injil yang diberikan dalam kehidupan masyarakat terlebih khusus bagi warga gereja Toraja jemaat Leppan.
3. Bagi calon mempelai dan generasi muda yaitu perlu untuk terus belajar dan memahami makna dalam setiap adat dan kebudayaan yang sering

dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat agar nilai dan pengajaran dari budaya tersebut menjadi suatu hal yang terus dihidupi.